
**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN MENTAL *ACCOUNTING*
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN**

Novia Malini Lubis¹, Fefti Yulian Mela², Zulkarnain³
¹²³universitas Pasir Pengaraian
E-mail : noviamalinilbs12@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh Literasi Keuangan, dan Mental *Accounting* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas pasir pengaraian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan mental *accounting* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik pengambilan sampel *incidental sampling*. Penentuan jenis sampel menggunakan rumus *Issac And Michael* sehingga diperoleh sampel berjumlah 275 Mahasiswa Prodi Akuntansi, Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Pasir Pengaraian. Penelitian ini menggunakan aplikasi data statistic dengan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi.18 *for windows*. Hasil dari penelitian ini Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, dan Mental *Accounting* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, Literasi keuangan dan mental *accounting* secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Mental Accounting, Pengelolaan Keuangan*

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki seseorang adalah mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan menuntut setiap individu, khususnya mahasiswa sebagai generasi yang membangun kehidupan ekonomi Indonesia, memiliki pengetahuan keuangan dasar untuk mengatur perilaku keuangannya agar bertanggung jawab secara keuangan. Di perguruan tinggi, Mahasiswa pasti akan mendapatkan informasi tentang masalah keuangan. Pembelajaran harus membekali mahasiswa dengan keterampilan finansial. Sehingga mahasiswa siap dan mampu menghadapi kemandirian finansial serta membuat pilihan yang bertanggung jawab dalam kehidupannya kini dan di masa depan yang semakin Berkembang.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu hal yang penting untuk setiap individu terutama bagi mahasiswa. Pengelolaan keuangan yang baik akan menjamin kehidupan jangka pendek maupun kehidupan jangka panjang, oleh karena itu mahasiswa perlu memperhatikan perilaku keuangannya secara baik dan benar. Arinti (2020) menjelaskan perilaku keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur keuangannya dalam hal perencanaan, pengelolaan dan pengendalian serta penyimpanan keuangan.

Mahasiswa adalah generasi muda yang memasuki masa dewasa, sebagai seseorang yang dewasa mahasiswa dituntut untuk hidup mandiri. Fenomena yang ada dikalangan mahasiswa yaitu mahasiswa memiliki kebutuhan fisiologis yang beraneka macam jenisnya dan mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya terutama dalam berkonsumsi seringkali melakukan berbagai kegiatan ekonomi yang tidak rasional. Oleh karena itu, mahasiswa nantinya harus bisa bekerja dan mengelola pendapatannya dengan sebaik mungkin untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Untuk dapat mengelola pendapatan dengan baik, mahasiswa diharuskan untuk memiliki pengetahuan banyak perihal keuangan (Nuraprianti, dkk., 2019).

Literasi Keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan lainnya. Selain itu, Remund (2010) mendefinisikan *financial literacy* sebagai, ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta sadar terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Dari segi literasi keuangan, berdasarkan hasil pengamatan ditemukan permasalahan berupa masih sedikit mahasiswa yang membuat catatan keuangan pribadi, hal ini dikarenakan mahasiswa beralasan bahwa segala kebutuhan mereka masih ditanggung orang tua, jadi tidak memerlukan catatan keuangan. Permasalahan lain yaitu kurangnya kesadaran mahasiswa dalam membuat perencanaan masa depan berupa sedikitnya mahasiswa yang memiliki perencanaan hari tuanya misalnya memiliki asuransi. Selanjutnya, jika dilihat dari segi kurangnya pengawasan keuangan, permasalahan yang terjadi disebabkan sebagian mahasiswa kurang bijak dalam menggunakan uang berupa lebih suka membelanjakan uang untuk hal yang kurang penting dari pada ditabung atau investasi.

Faktor psikologis adalah salah satu yang memengaruhi manusia dalam mengambil suatu keputusan keuangan. Menurut Suratman (2013), salah satu faktor psikologis yang memengaruhi adalah aspek mental *accounting*. Mental *accounting* merupakan konsep yang dikemukakan oleh Richard Thaler pada tahun 1980. Mental *accounting* adalah proses kognitif di mana individu-individu mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan transaksi atau kejadian finansial untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan pengeluaran (Thaler 1999, dalam Dwi luhsasi 2018).

Mental *accounting* ini lebih fokus pada perilaku, cara berpikir, atau kecenderungan manusia untuk mengelompokkan dan memperlakukan uang berdasarkan siapa atau bagaimana didapat. Misalnya, uang yang diperoleh dari hasil kerja, baik harian, mingguan atau bulanan, tidak akan digunakan sama dengan uang yang diperoleh dari undian, hadiah, bonus, atau tunjangan (Silooy, M., 2015).

Mental *accounting* pada mahasiswa dapat tercermin dari bagaimana mereka mengelola keuangannya. Fenomena yang terjadi saat ini adalah mahasiswa yang dianggap memiliki pemahaman yang baik akan pengetahuan keuangan justru sering bias dalam mengambil keputusan. Hal ini merupakan bentuk dari mental *accounting* yang kurang baik.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh indah lely cristanti, dwi iga luhsasi, dan destri sambara sitorus (2021) dengan judul ‘‘Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental *accounting* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fkip Uksw’’ menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku konsumtif dengan pengelolaan keuangan dan terdapat pengaruh yang signifikan antara mental *accounting* terhadap pengelolaan keuangan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku konsumtif dan mental *accounting* terhadap pengelolaan keuangan terdapat pengaruh yang signifikan.

TINJAUAN TEORI

Theory of Planned Behavior

Theory Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 1991).

Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Yuliana, 2004).

Theory of Planned Behavior adalah teori yang menyatakan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu tindakan seseorang atau individu.

Teori perilaku terencana (*Theory Planned Behavior*) memiliki 3 variabel independent, Pertama adalah sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang

menguntungkan dan tidak menguntungkan. Kedua adalah faktor sosial disebut norma subjektif, hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan. Ketiga adalah kontrol perilaku, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991).

Bila ada sikap positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari. Menurut (Putri & Lestari 2019) bahwa pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis.

Menurut Yushita (2017) dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Pusparani dan Krisnawati (2019) menyatakan literasi dapat diartikan kemampuan dalam memahami, sehingga literasi keuangan merupakan kemampuan dalam mengelola keuangan yang dimiliki individu untuk mengembangkan hidup agar lebih berkualitas di masa depan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan juga pemahaman seseorang terkait bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan bijak (Arganata dan Lutfi, 2019).

Financial Literacy merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan dimana individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan nya (Farah & Reza, 2015). Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara defenisi literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan pasti di inginkan oleh setiap individu. Dalam mencapai kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan tentunya harus di dasarkan pada pengetahuan keuangan yang baik dalam setiap pengambilan keputusan. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan individu lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang.

Mental accounting

Pada tahun 1980, Richard Thaler memperkenalkan suatu ilmu dalam akuntansi keperilakuan yaitu *mental accounting*. *Mental accounting* menjelaskan mengenai bagaimana individu mengkategorikan dan mengelompokkan aset yang dimiliki ke dalam akun-akun mental serta mengevaluasi setiap keputusan keuangan. Individu akan mencatat, merangkum, menganalisis, dan melaporkan setiap transaksi dengan tujuan untuk melacak peredaran uang yang mereka miliki dan mengendalikan pengeluaran (Thaler 1980, dalam Dwi Iga Luhsasi 2018).

Mental accounting mengacu pada proses mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mengevaluasi hasil dalam keuangan. Sebuah fenomena perilaku finansial atau ekonomi perilaku (*behavioral finance*) yang pertama kali diteliti oleh Richard Thaler. Thaler dan Shefrin (1981) mendefinisikan *mental accounting* sebagai perilaku ekonomi bilamana seseorang menggolongkan masukan dan keluaran berdasarkan pos-pos seperti halnya model akuntansi (*account code*). (Thaler 1980, dalam Dwi Iga Luhsasi 2018).

Menurut Lakoro (2022) mental *accounting* adalah teori yang membahas mengenai perilaku individu dalam melakukan pengelolaan keuangan. Definisi tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Rospitadewi & Efferin (2017) yaitu mental *accounting* merupakan proses kognitif dimana seseorang melakukan kegiatan pencatatan, peringkasan, penganalisisan, dan pelaporan transaksi atau kejadian keuangan untuk mengendalikan pengeluaran keuangan dan menelusuri kembali aliran atau aktivitas keuangan untuk dijadikan evaluasi dan pembelajaran. Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa mental *accounting* merupakan rangkaian proses atau cara berpikir individu terhadap uang dan cara pengelolaan keuangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018;13).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, dengan jumlah populasi 975 orang. responden penelitian adalah 275 mahasiswa. selanjutnya untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas di lakukan dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. teknik ini di tunjukkan agar sampel yang diambil proporsional dengan cara perhitungan dan jumlah sampel

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung diambil dari responden dan data sekunder yang didapat dari Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerja Sama (BAKPK) Universitas Pasir Pengaraian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut sugiyono (2020) kuesioner adalah metode pengumpulan data kepada responden untuk dijawab dengan cara memberi beberapa pertanyaan / pernyataan. Cara menyebarkan kuesioner dalam penelitian ini yakni dengan cara pembagian kuesioner kepada mahasiswa universitas pasir pengaraian yang menjadi responden.

Defenisi Operasional

Pengelolaan Keuangan (Y)

pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Putri & Lestari 2019). Pengukuran variabel pengelolaan keuangan menggunakan skala likert 5 (lima) point yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut ini rincian definisi operasional variabel pengelolaan keuangan :

Tabel. 1
Pengukuran Variabel Pengelolaan Keuangan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengelolaan keuangan	pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Putri & Lestari 2019).	1. Penggunaan dana 2. Penentuan sumber dana 3. Manajemen resiko 4. Perencanaan masa depan (Pirari 2020)	<i>Skala likert</i>

Sumber: Data olahan 2024

Literasi Keuangan (X₁)

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X₁) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan juga pemahaman seseorang terkait bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan bijak (Arganata dan Lutfi, 2019). Pengukuran variabel literasi keuangan menggunakan skala likert 5 (lima) point yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut ini rincian definisi operasional variabel literasi keuangan :

Tabel.2
Mengukur Variabel Literasi Keuangan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Literasi Keuangan	Literasi keuangan merupakan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan juga pemahaman seseorang terkait bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan bijak (Arganata dan Lutfi, 2019).	1.pemahaman pengetahuan mengenai keuangan pribadi 2.penerapan konsep dan produk keuangan pribadi (Arianti,2021)	<i>Skala likert</i>

Sumber: Data olahan 2024

Mental Accounting (X₂)

Variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah mental *accounting* (X₂). Mental *accounting* adalah proses kognitif di mana individu-individu mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan transaksi atau kejadian finansial untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan pengeluaran (Thaler,1999 dalam Dwi Iga Luhsasi 2018). Pengukuran variabel mental *accounting* menggunakan skala likert 5 (lima) point yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut ini rincian definisi operasional variabel mental *accounting* :

Tabel 3
Mengukur Variabel Mental Accounting

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
mental <i>accounting</i>	Mental <i>accounting</i> adalah proses kognitif di mana individu-individu mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan transaksi atau kejadian finansial untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan pengeluaran (Thaler,1999 dalam Dwi Iga Luhsasi 2018).	1.mental <i>budget</i> 2. <i>self control</i> 3. <i>short-term orientation</i> (Silooy,2015)	<i>Skala likert</i>

Sumber: Data olahan 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap objek yang diteliti melalui data sekunder yang diteliti. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif :

Tabel.4
Hasil Analiss Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LITERASI KEUANGAN	275	12,00	60,00	45,6327	8,97562
MENTAL ACCOUNTING	275	8,00	40,00	30,0873	5,98353
PENGELOLALAN KEUANGAN	275	5,00	54,00	41,7855	8,08855
Valid N (listwise)	275				

Sumber : Hasil Olahan Data Spss 2024

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel literasi keuangan mahasiswa universitas pasir pengaraian angkatan 2020 s/d 2023, Menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 12,00, nilai maximum sebesar 60,00, nilai rata-rata (mean) 45,6327, dan standar deviation sebesar 8,97562.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel mental *accounting*, menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 8,00, nilai maximum sebesar 40,00, nilai rata-rata (mean) 30,0837, dan standar deviation sebesar 5,98353.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel pengelolaan keuangan, menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 5,00, nilai maximum sebesar 54,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 41,7855, dan *standar deviation* sebesar 8,08855.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e.....$$

Keterangan:

Y: Pengelolaan Keuangan

α : Konstanta regresi

b: koefisien regresi

X₁: Literasi Keuangan

X₂: Mental *Accounting*

E : *Error*

Tabel. 5
Hasil uji analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	7,450	1,745	4,269	,000
LITERASI KEUANGAN	,368	,048	,408	,7677
MENTAL ACCOUNTING	,583	,072	,431	8,112

Sumber : Hasil Olah Data Spss 2024

Berdasarkan persamaan linear berganda dapat dilakukan analisis mengenai besar variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel koefisien konstanta sebesar 7,450 menyatakan bahwa jika literasi keuangan dan mental *accounting* nilainya adalah 0,000, maka nilai melakukan pengelolaan keuangan sebesar 7,450
2. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1), Apabila ditingkatkan 1% maka luas nilai melakukan pengelolaan keuangan mahasiswa akan meningkat sebesar 0,368
3. Nilai koefisien regresi variabel mental *accounting* (X2) Apabila ditingkatkan 1% maka niat melakukan pengelolaan keuangan mahasiswa akan menurun sebesar 0,583

Pengujian Hipotesis

Uji T

Untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen digunakan uji statistik t. Berikut adalah hasil uji t dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,450	1,745		4,269	,000
LITERASI KEUANGAN	,368	,048	,408	7,677	,000
MENTAL ACCOUNTING	,583	,072	,431	8,112	,000

Sumber: Hasil Olahan Data Spss 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa

1. Nilai signifikan variabel literasi keuangan (X1) yaitu 0,000, berarti literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa karena nilai signifikansi $< 0,05$, dan nilai t_{hitung} variabel literasi keuangan $7,677 > t_{tabel}$ 1,968 dengan demikian hipotesis pertama diterima **(H1) Diterima.**
2. Nilai signifikan variabel mental *accounting* (X2) yaitu 0,000, berarti mental *accounting* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa karena nilai signifikansi $< 0,05$, dan nilai t_{hitung} variabel mental *accounting* $8,112 > t_{tabel}$ 1,968 dengan demikian **(H2) Diterima.**

Uji F (Uji Bersama-Sama)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10671,503	2	5335,752	200,049	,000 ^a
Residual	7254,839	272	26,672		
Total	17926,342	274			

Sumber : Hasil Olah Data Spss 2024

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai sig sebesar 0,000 dan nilai F hitung 200,049. Karena nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} $200,049 > F_{tabel}$ 3,03. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan H_2 diterima artinya Literasi Keuangan (X₁) dan Mental *Accounting* (X₂) secara Simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,772a	,595	,592	5,16451

Sumber: Hasil Olah Data Spss 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 diatas yaitu R Square memiliki nilai sebesar 0,595, yang berarti besarnya koefisien determinasi sama dengan 59,5%. Berdasarkan hal tersebut koefisien determinasi diatas berada direntang 0 sampai dengan 1 yang menunjukkan lemahnya nilai R Square. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan mental *accounting* mempengaruhi pengelolaan keuangan sebesar 59,5% sedangkan sisanya 40,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,368 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin cerdas pemahaman mahasiswa tentang keuangan maka pengelolaan keuangan mahasiswa juga semakin baik. Hal ini dapat dilihat ketika mahasiswa menguasai tentang pengetahuan dasar keuangan, tabungan, hutang, asuransi dan investasi maka kemampuan tersebut akan berguna untuknya dalam menerapkan pengelolaan keuangan. Pada penelitian ini mahasiswa memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik sehingga mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik akan mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik pula.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu sekaligus memperkuat temuan sebelumnya yakni menurut Putra, Harahap & Rahmah (2020); Gama & Astiti (2021); Mashud, et al. (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi universitas pasir pengaraian angkatan 2020 dan 2023

Pengaruh Mental *Accounting* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Mental *accounting* memiliki nilai positif sebesar 0,583 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, hasil uji regresi menunjukkan bahwa mental *accounting* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis telah diketahui bahwa mental *accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang artinya jika seseorang memiliki mental *accounting* yang baik maka pengelolaan keuangan akan baik pula, semakin baik mental *accounting* seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan.

Asumsi ini diperkuat dengan pendapat Eldista. E, Sulisty. A.B& Hisamuddin. N (2019) bahwa mahasiswa kos rata-rata telah menerapkan mental *accounting* dengan melakukan pencatatan, pengklasifikasian dan putaran keuangan pada setiap akun secara spesifik atau keseluruhan baik tertulis ataupun hanya dalam pikiran saja. Mahasiswa yang merantau akan melakukan pengelolaan keuangan secara pribadi, sehingga uang bulanan atau kiriman dari orang tua digunakan mahasiswa untuk membelanjakan kebutuhan atau keinginan bahkan terkadang meminta kiriman uang tambahan kepada orang tua yang menyebabkan uang selalu habis dan tidak dapat menyisihkan uang untuk ditabung.

Pada mahasiswa yang sudah bekerja atau kuliah sambil bekerja, perilaku keuangan akan berbeda dengan mahasiswa yang tidak bekerja karena akan lebih menghargai uang. Mahasiswa yang sudah mampu menghasilkan uang sendiri akan mengerti betapa susahnyanya mendapatkan uang sehingga uang akan digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan seperti menabung ataupun investasi (Suryanto, 2017). Hal ini menjadikan mental akuntansi penting dalam pengelolaan keuangan agar terhindar dari perilaku konsumtif dan pembelian yang tak terkendali.

Penelitian yang dilakukan oleh Luhsasi.D & Sadjiarto.A. (2018) mengatakan bahwa jika mental *accounting* sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan pos-pos yang sudah berdasarkan prioritas maka pengelolaan keuangan juga tidak akan bermasalah. Jadi, mental *accounting* ini sangat penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa agar keputusan keuangan yang diambil bersifat rasional.

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Diketahui nilai sig sebesar 0,000 dan nilai F hitung 200,049. Karena nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $200,049 > Ftabel 3,03$. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan H2 diterima artinya Literasi Keuangan (X1) dan Mental Accounting (X2) secara Simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Y).

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari. Literasi Keuangan dan Mental Accounting berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, artinya semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pengelolaan keuangan pada mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian. Dan jika seseorang memiliki mental *accounting* yang baik maka pengelolaan keuangan akan baik pula, semakin baik mental *accounting* seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan. Apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik maka mahasiswa tersebut akan berhati-hati dalam menggunakan uangnya sehingga membuat mahasiswa dapat mengelolan keuangannya dengan baik, sehingga lebih rasional dan tidak akan berperilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chica febrina dkk (2023) yang menyatakan bahwa secara simultan literasi keuangan dan mental *accounting* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian adalah: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $7,677 > 1,968$. Berdasarkan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Mental *accounting* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $8,112 > 1,968$. Berdasarkan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Literasi keuangan dan mental *accounting* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan secara bersama – sama. Hal ini dilihat dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $200,049 > 3,03$. Berdasarkan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperhatikan instrumen penelitian tidak hanya kuesioner, melainkan menggunakan wawancara dan sebagainya. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memilih karakteristik objek penelitiannya, karena karakteristik objek penelitian sangat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya yang akan datang pengambilan sampel dengan jumlah yang lebih banyak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang dirasa lebih berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, misalnya menambahkan Variabel Gaya hidup dan lingkungan sosial. Mahasiswa disarankan untuk selalu belajar dan peka terhadap informasi mengenai keuangan agar memiliki *financial literacy* yang cukup tinggi sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 257-266.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Arganata, T., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Perbanas Journal of Business and Banking*, 9(1), 519965.
- Arianti, B. F. (2022). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya).
- Arianti, F. B. (2020). Pengaruh Pendapatan, Karir, dan Pengalaman Kerja Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. ISSN, 25993437, 288-302.
- Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fkip Uksw. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 128.
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 123-130.
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 17(1), 61-72.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23-35.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal Of Accounting And Business Education*, 1(4).
- Lestari, D. Y. A. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal) (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal)
- Luhsasi, D. I., & Sadjiarto, A. (2019). Penerapan Mental Accounting Dalam Edukasi Pengelolaan Keuangan Tim Basket SWS. *Jurnal Profesi Pendidik*, 5.
- Putra, P. D., Harahap, K., & Rahmah, S. S. (2020). The Hedonism Lifestyle, Financial Literacy and Financial Management Among Business Education Students to Financial Management. *Journal of Community Research and Service*, 4(1), 32.
- Rohmawati, N., & Widjatmiko, A. G. (2023). Penerapan Mental Accounting Pada Generasi Z Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 506-518.
- Rospitadewi, E., & Efferin, S. (2017). Mental Accounting Dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran Dan Implikasinya Bagi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 18-34.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 156-164.
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86-99.
- Silooy, M. (2015). Faktor Demografis Dan Mental Accounting Fenomena Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga. *Peluang*, 9(2).
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink: Journal Of Accounting And Finance*, 4(2).
- Syaputri, C. F., & Pradesyah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun Umkm (Studi Kasus Pelaku Umkm Halal Kota Medan). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 151-164.

- Tribuana, L., Stie, A., & Subang, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 145-155.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
- Yusuf, M. A., Sudarno, S., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 5(4), 12986-12999.